

**DIFUSI INOVASI PROGRAM DESA MERDEKA  
SAMPAH DI KABUPATEN TEGAL  
PROVINSI JAWA TENGAH**

**TESIS**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Sains (M.Si)  
pada  
Program Studi Magister Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Oleh:  
FAJAR RIZKI ROSALILIANA  
NIM. 07012682327031**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

## HALAMAN PENGESAHAN TESIS

Judul Tesis : DIFUSI INOVASI PROGRAM DESA MERDEKA  
SAMPAH DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI  
JAWA TENGAH

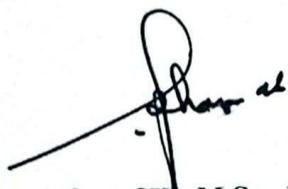
Nama Mahasiswa : FAJAR RIZKI ROSALILIANA

NIM : 07012682327031

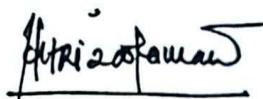
Program Studi : MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

Bidang Kajian Utama : KEBIJAKAN PUBLIK

Menyetujui,



Dr. Azhar, SH, M.Sc., LL.M.  
Pembimbing Pertama



Dr. Katriza Imania, M.Si.  
Pembimbing Kedua

Mengetahui,

Koordinator Program Studi  
Magister Administrasi Publik



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.  
NIP. 19780512 200212 1 003

## HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Tesis : DIFUSI INOVASI PROGRAM DESA MERDEKA  
SAMPAH DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI  
JAWA TENGAH

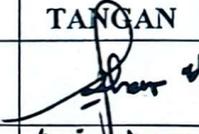
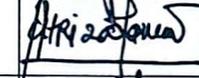
Nama Mahasiswa : Fajar Rizki Rosaliliana

NIM : 07012682327031

Program Studi : Magister Administrasi Publik

Bidang Kajian Utama : Kebijakan Publik

Tanggal Ujian : 24 Juli 2025

NO.	NAMA DOSEN	TIM PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M	Ketua	
2	Dr. Katriza Imania, M.Si	Sekretaris	
3	Prof. Dr. Sriati, M.S.	Anggota	
4	Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si	Anggota	
5	Dr. Muhammad Nur Budiyanto, S.Sos., MPA	Anggota	
6	Dr. Imam Hanafi, S.Sos., M.Si	Anggota	

Mengetahui,  
Dekan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Alfitri, M.Si.  
NIP. 19660122 199003 1 004

Palembang, Juli 2025  
Menyetujui,  
Koordinator Program Studi  
Magister Administrasi Publik



Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si.  
NIP. 19780512 200212 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Rizki Rosaliliana  
NIM : 07012682327031  
Tempat / Tanggal lahir : Pekalongan, 19 Juni 1992  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Bidang Kajian Utama : Kebijakan Publik  
Judul Tesis : DIFUSI INOVASI PROGRAM DESA MERDEKA  
SAMPAH DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI  
JAWA TENGAH

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang ditetapkan.
2. Karya ilmiah yang saya tulis adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di Perguruan Tinggi Lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2025

Yang Menyatakan,



**Fajar Rizki Rosaliliana**  
NIM: 07012682327031

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fajar Rizki Rosaliliana  
NIM : 07012682327031  
Program Studi : Magister Administrasi Publik  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Administrasi Publik. **Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non exclusive Royalty - Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

### **“DIFUSI INOVASI PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Administrasi Publik berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang  
Pada Tanggal : Juli 2025  
Yang Menyatakan,



**Fajar Rizki Rosaliliana**  
NIM. 07012682327031

## ABSTRAK

### DIFUSI INOVASI PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH

Karya tulis ilmiah berupa Tesis, Juli 2025

Fajar Rizki Rosaliliana; dibimbing oleh Azhar dan Katriza Imania  
xx + 164 halaman, 21 tabel, 22 gambar, 9 lampiran

Program Desa Merdeka Sampah (DMS) merupakan sebuah inovasi kebijakan publik yang diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal, dengan menargetkan desa-desa di wilayah Kabupaten Tegal sebagai pelaksana program. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah dan juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi difusi inovasi program ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi Everett M. Rogers yang mengkaji 4 (empat) elemen difusi inovasi yaitu karakteristik inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial. Penelitian ini menemukan bahwa difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah (DMS) di Kabupaten Tegal menunjukkan kemajuan positif, didukung oleh elemen-elemen utama teori difusi inovasi Rogers. Faktor yang mendukung difusi inovasi program ini adalah: (1) karakteristik inovasi; (2) saluran komunikasi yang efektif; (3) proses keputusan inovasi yang terstruktur; (4) serta sistem sosial yang kuat dengan peran aktif pemimpin lokal dan partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat difusi inovasi program ini yaitu: (1) kompleksitas inovasi yang multidimensional; (2) adanya persistensi norma-norma lama yang sulit diubah juga turut memengaruhi tingkat adopsi. Saran dalam penelitian ini agar Pemerintah Kabupaten Tegal mengoptimalkan insentif finansial, menyederhanakan kompleksitas implementasi program, proaktif dalam memfasilitasi pengadaan dan legalisasi lahan, serta memanfaatkan observabilitas keberhasilan program secara sistematis.

Kata Kunci : difusi inovasi, program desa merdeka sampah, pengelolaan sampah, kebijakan publik

Kepustakaan :

## **ABSTRACT**

### ***DIFFUSION OF INNOVATION OF THE WASTE-FREE VILLAGE PROGRAM IN TEGAL REGENCY, CENTRAL JAVA PROVINCE***

*Scientific writing is in the form of a thesis, July 2025*

*Fajar Rizki Rosaliliana, supervised by Azhar and Katriza Imania  
xx + 164 pages, 21 tables, 22 figures, 9 appendices*

*The Waste-Free Village Program (DMS) is a public policy innovation initiated by the Environmental Agency of Tegal Regency, targeting villages in the Tegal Regency area as program implementers. This research was conducted to analyze the diffusion of innovation of the Waste-Free Village (DMS) Program in Tegal Regency, Central Java Province, and also identifying the factors influencing the diffusion of this program innovation. The research used a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation study. This research found that the diffusion of the Desa Merdeka Sampah (DMS) Program innovation in Tegal Regency showed positive progress, supported by the core elements of Rogers' Diffusion of Innovation theory. Factors facilitating the program's diffusion included: (1) Innovation characteristics; (2) Effective communication channels; (3) A structured innovation-decision process; (4) A strong social system marked by active local leadership and community participation. Conversely, factors impeding the innovation's diffusion were: (1) The multidimensional complexity of the innovation; (2) The persistence of old, resistant norms, which also influenced the adoption rate. The study suggests that the Tegal Regency Government should optimize financial incentives, simplify program implementation, proactively facilitate land acquisition and legalization, and systematically leverage the program's observable successes.*

*Keywords : diffusion of innovation, waste-free village program, waste management, public policy*

*Bibliography :*

## RINGKASAN

### DIFUSI INOVASI PROGRAM DESA MERDEKA SAMPAH DI KABUPATEN TEGAL PROVINSI JAWA TENGAH

Karya tulis ilmiah berupa Tesis, Juli 2025

Fajar Rizki Rosaliliana, dibimbing oleh Azhar dan Katriza Imania  
xx + 164 halaman, 21 tabel, 22 gambar, 9 lampiran

Program Desa Merdeka Sampah (DMS) merupakan sebuah inovasi kebijakan publik dan praktik pengelolaan lingkungan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan sampah yang kompleks, khususnya di wilayah pedesaan. Program ini diinisiasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan sampah melalui pendekatan partisipatif berbasis masyarakat.

Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa setelah tiga tahun program DMS dilaksanakan (2021 - 2023), sebanyak 121 dari total 281 desa di Kabupaten Tegal telah mengadopsi inovasi tersebut, atau sekitar 43%. Pola adopsi menunjukkan peningkatan bertahap dari 25 desa di tahun 2021 menjadi 47 desa di tahun 2022, lalu sedikit meningkat menjadi 49 desa di tahun 2023. Tingkat adopsi yang belum mencapai separuh dari total desa ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang perlu dianalisis lebih lanjut terkait proses penyebaran inovasi program DMS.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis difusi inovasi program DMS di Kabupaten Tegal. Teori difusi inovasi Rogers digunakan untuk mengkaji 4 elemen difusi inovasi yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu dan sistem sosial. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil Penelitian menemukan bahwa difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah (DMS) di Kabupaten Tegal menunjukkan kemajuan positif, didukung oleh elemen-elemen utama teori difusi inovasi Rogers. Faktor yang mendukung difusi inovasi program ini adalah: (1) karakteristik inovasi; (2) saluran komunikasi yang efektif; (3) proses keputusan inovasi yang terstruktur; (4) serta sistem sosial yang kuat dengan peran aktif pemimpin lokal dan partisipasi masyarakat. Sedangkan faktor yang menghambat difusi inovasi program ini yaitu: (1) kompleksitas inovasi yang multidimensional; (2) adanya persistensi norma-norma lama yang sulit diubah juga turut memengaruhi tingkat adopsi.

Saran dalam penelitian ini agar Pemerintah Kabupaten Tegal mengoptimalkan insentif finansial, menyederhanakan kompleksitas implementasi program, proaktif dalam memfasilitasi pengadaan dan legalisasi lahan, serta memanfaatkan observabilitas keberhasilan program secara sistematis.

Kata Kunci : difusi inovasi, program desa merdeka sampah, pengelolaan sampah, kebijakan publik

Kepustakaan :

## **SUMMARY**

### *DIFFUSION OF INNOVATION OF THE WASTE-FREE VILLAGE PROGRAM IN TEGAL REGENCY, CENTRAL JAVA PROVINCE*

*Scientific writing is in the form of a thesis, July 2025*

*Fajar Rizki Rosaliliana, supervised by Azhar and Katriza Imania  
xx + 160 pages, 21 tables, 18 figures, 9 appendices*

*The Waste-Free Village (Desa Merdeka Sampah - DMS) Program in Tegal Regency is a public policy innovation and environmental management practice designed to address complex waste problems, especially in rural areas. This program was initiated by the Tegal Regency Environmental Agency as an innovative solution to tackle waste challenges through a community-based participatory approach.*

*Initial research findings indicate that after three years of the DMS program's implementation (2021 - 2023), 121 out of a total of 281 villages in Tegal Regency had adopted the innovation, or approximately 43%. The adoption pattern shows a gradual increase from 25 villages in 2021 to 47 villages in 2022, then a slight increase to 49 villages in 2023. This adoption rate, which has not reached half of the total villages, indicates the presence of factors that need further analysis regarding the diffusion process of the DMS program innovation.*

*This research was conducted to analyze the diffusion of the DMS program innovation in Tegal Regency. Rogers' diffusion of innovation theory was used to examine its 4 elements: innovation, communication channels, time, and social system. The research employed a qualitative method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation study.*

*This research found that the diffusion of the Desa Merdeka Sampah (DMS) Program innovation in Tegal Regency showed positive progress, supported by the core elements of Rogers' Diffusion of Innovation theory. Factors facilitating the program's diffusion included: (1) Innovation characteristics; (2) Effective communication channels; (3) A structured innovation-decision process; (4) A strong social system marked by active local leadership and community participation. Conversely, factors impeding the innovation's diffusion were: (1) The multidimensional complexity of the innovation; (2) The persistence of old, resistant norms, which also influenced the adoption rate. The study suggests that the Tegal Regency Government should optimize financial incentives, simplify program implementation, proactively facilitate land acquisition and legalization, and systematically leverage the program's observable successes.*

*Keywords : diffusion of innovation, waste-free village program, waste management, public policy*

*Bibliography :*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan segala bentuk rangkaian dalam penyusunan tesis dengan judul “Difusi Inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah”. Penyusunan tesis ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih serta penghargaan yang luar biasa kepada Wakil Dekan I FISIP Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M sekaligus sebagai pembimbing I dan Ibu Dr. Katriza Imania, M.Si sebagai pembimbing II berkat keikhlasan, ketulusan dan kesabaran dalam memberikan waktu untuk membimbing penulis untuk bisa menyelesaikan tesis ini.

Ucapan terima kasih juga ingin penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Magister, kepada Yth:

1. Kepala Pusbindiklatren Bappenas yang telah memberikan kesempatan dan beasiswa kepada Penulis untuk mengikuti pendidikan pada Program Studi Magister Administrasi Publik (MAP) Universitas Sriwijaya;
2. Bupati Tegal, Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Tegal, dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan Magister Administrasi Publik di Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Raniasa Putra, S.IP., M.Si. sebagai Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan saran dan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan pembahasan Tesis;
4. Dosen pengajar Magister Administrasi Publik Universitas Sriwijaya yang banyak memberikan ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan serta Para Staf Administrator Program Studi Magister Administrasi Publik Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya terkhusus Mbak Mareta Asriani dan Mbak Rini Safitri, yang telah banyak memberikan dukungan serta sangat membantu dalam proses kelancaran administrasi.

5. Ibu Maslakah Murni, pendamping dari Bappenas, terima kasih banyak atas kesabaran dan bimbingannya;
6. Rekan-rekan karyasiswa Bappenas Unsri 2023: Sefti, Azki, Rusmiati, Lulu, Indah, Deta, Amel, Yuanita, Lita, Ade, Ramadi, Adi, Athland, Bowo, Harry, Ahyar yang saling berbagi ilmu dan semangat;
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih dan berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Palembang, Juli 2025

Penulis

Fajar R. Rosaliliana

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian berbuat baik bagi diri kalian sendiri.”* (QS. Al-Isra:7)

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”* (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Tesis ini saya persembahkan kepada:  
pendamping hidupku, Achmad Ramanom yang telah sabar dan ikhlas  
mendampingi dari awal hingga akhir perkuliahan,  
belahan jiwaku Resna Nurhasanah, Rachel Nashwa dan Rifda Nafiza yang  
menjadi penyemangat hari-hariku,  
ibunda tercinta (Alm. Retno Erowati), ayahanda (Kaliri), kakak panutan (Anisa  
Puspitasari), adik tersayang (Wimariska Rokhima dan Ulul Malini),  
beserta seluruh keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa dan kasih  
sayang.

## RIWAYAT HIDUP

Fajar Rizki Rosaliliana, lahir di Pekalongan pada 19 Juni 1992, merupakan anak kedua dari empat bersaudara pasangan Bapak Kaliri dan Ibu Retno Erowati. Penulis memulai pendidikan formal pada SD Negeri 2 Bulaksari Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dan lulus pada tahun 2004. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 2 Pekalongan dan lulus pada tahun 2007. Selanjutnya penulis menamatkan pendidikan di SMA N 1 Pekalongan pada tahun 2010. Pada fase berikutnya penulis berkesempatan mengenyam pendidikan Diploma IV pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri dan lulus pada tahun 2014. Penulis pernah bekerja sebagai staf pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jawa Tengah selama satu tahun (2014), kemudian ditugaskan sebagai ajudan Wakil Bupati Tegal (2016 – 2018), dan dilanjutkan sebagai ajudan Bupati Tegal (2018 – 2022). Penulis juga pernah bertugas sebagai Kasubbag Umum dan Kepegawaian pada DLH Kabupaten Tegal (2022 – 2023), kemudian penulis berkesempatan untuk melaksanakan Tugas Belajar yang dibiayai oleh Program Beasiswa Bappenas Tahun 2023. Melalui program beasiswa tersebut penulis melanjutkan pendidikan S2 pada Program Studi Magister Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b><i>SUMMARY</i> .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1. Landasan Teori.....	12
2.1.1. Inovasi .....	12
2.1.2. Difusi Inovasi .....	14
2.1.3. Teori Difusi Inovasi Yang Digunakan Pada Penelitian Ini	26
2.2. Penelitian Terdahulu.....	27

2.3.	Kerangka Pemikiran.....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>52</b>
3.1.	Desain Penelitian.....	52
3.2.	Definisi Konsep.....	52
3.3.	Fokus Penelitian .....	53
3.4.	Unit Analisis .....	53
3.5.	Jenis dan Sumber Data .....	54
3.6.	Informan Penelitian .....	54
3.7.	Teknik Pengumpulan Data .....	56
3.8.	Teknik Keabsahan Data.....	58
3.9.	Teknik Analisis Data.....	59
3.10.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	60
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>		<b>61</b>
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	61
4.1.1.	Kondisi Geografis.....	61
4.1.2.	Kondisi Demografis Kabupaten Tegal.....	62
4.1.3.	Kondisi Kesejahteraan Masyarakat.....	66
4.1.4.	Kondisi Sosial dan Budaya.....	71
4.1.5.	Kondisi Lingkungan dan Persoalan Sampah di Kabupaten Tegal.....	73
4.2.	Gambaran Umum Pelaksana.....	75
4.2.1.	Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Tegal.....	75
4.3.	Inovasi Program Desa Merdeka Sampah (DMS).....	79
4.3.1.	Tujuan dan Sasaran Program Desa Merdeka Sampah.....	79
4.3.2.	Strategi dan Pendekatan Program Desa Merdeka Sampah.....	82
4.3.3.	Komponen Program Desa Merdeka Sampah.....	83
4.3.4.	Pengelola Program Desa Merdeka Sampah.....	84
4.3.5.	Pelaksanaan Program Desa Merdeka Sampah .....	86

<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
5.1. Hasil Penelitian.....	90
5.1.1. Karakteristik Inovasi Program Desa Merdeka Sampah.....	90
5.1.2. Saluran Komunikasi.....	117
5.1.3. Jangka Waktu.....	120
5.1.4. Sistem Sosial.....	126
5.2. Pembahasan.....	144
5.2.1. Karakteristik Inovasi Program Desa Merdeka Sampah.....	144
5.2.2. Saluran Komunikasi.....	150
5.2.3. Jangka Waktu.....	151
5.2.4. Sistem Sosial.....	152
5.3. Faktor Yang Mempengaruhi Difusi Inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.....	153
5.4. Implikasi Teoritis.....	155
5.5. Implikasi Kebijakan.....	157
<b>BAB VI PENUTUP</b>	<b>159</b>
6.1. Kesimpulan.....	159
6.2. Saran.....	159
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>162</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>165</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Proyeksi Timbulan Sampah Nasional, Target Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tahun 2017 – 2025.....	3
Tabel 1.2.	Perbandingan Target Nasional dan Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Tegal (2021-2023) .....	6
Tabel 1.3.	Jumlah Desa Pelaksana Program DMS di Kabupaten Tegal	8
Tabel 2.1.	Matriks Perbandingan Teori Difusi Inovasi .....	24
Tabel 2.2.	Penelitian Terdahulu .....	32
Tabel 3.1.	Fokus Penelitian .....	59
Tabel 3.2.	Sumber Data Penelitian .....	60
Tabel 3.3.	Informan Utama .....	61
Tabel 3.4.	Informan Kunci .....	62
Tabel 3.5.	Informan Tambahan .....	62
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Tegal Tahun 2023.....	68
Tabel 4.2.	Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tegal Tahun 2023.....	70
Tabel 4.3.	Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Kelompok Lapangan Usaha Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Tegal Tahun 2022 – 2023.....	74
Tabel 4.4.	Rata-Rata Upah Buruh/Karyawan/Pegawai Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Tegal.....	75
Tabel 5.1.	Daftar Objek Retribusi Pengelolaan Sampah di Desa Balapulung Kulon, desa Banjaranyar, Desa Kaladawa dan Desa Kalisapu .....	107
Tabel 5.2.	Kompatibilitas Program Desa Merdeka Sampah dengan Desa Kaladawa, Desa Kalisapu, Desa Balapulung Kulon, dan Desa Banjaranyar .....	113
Tabel 5.3.	Jumlah Desa dan Alokasi Anggaran Program DMS .....	118
Tabel 5.4.	Daftar Volume Sampah di TPAS Penujah Kab. Tegal Tahun 2020 – 2023.....	119
Tabel 5.5.	Fasilitas Pengelolaan Sampah di Kabupaten Tegal.....	120

Tabel 5.6.	Tahapan Proses Keputusan Inovasi Program Desa Merdeka Sampah.....	130
Tabel 5.7.	Temuan Penelitian.....	137

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Komposisi Timbulan Sampah Nasional Berdasarkan Sumber Sampah Tahun 2023 .....	2
Gambar 2.1.	Kerangka Pemikiran Difusi Inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal .....	56
Gambar 3.1.	Teknik Analisis Data .....	65
Gambar 4.1.	Peta Administrasi Kabupaten Tegal.....	66
Gambar 4.2.	Usia Harapan Hidup Penduduk Kabupaten Tegal.....	71
Gambar 4.3.	Angka Kesakitan Penduduk di Kabupaten Tegal.....	72
Gambar 4.4.	Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Tegal dan Provinsi Jawa Tengah.....	73
Gambar 4.5.	Struktur Organisasi DLH Kabupaten Tegal.....	83
Gambar 5.1.	Kegiatan Bank Sampah Desa Kaladawa Tahun 2022 .....	103
Gambar 5.2.	Kegiatan Bank Sampah Desa Kalisapu Tahun 2021 .....	103
Gambar 5.3.	Bank Sampah Desa Balapulung Kulon .....	103
Gambar 5.4.	TPS 3R Desa Kalisapu .....	108
Gambar 5.5.	TPS Desa Kaladawa .....	109
Gambar 5.6.	TPS Desa Balapulung Kulon .....	109
Gambar 5.7.	Grafik Perbandingan Jumlah Desa Merdeka Sampah dengan Fasilitas Pengelolaan Sampah di Kab. Tegal.....	121
Gambar 5.8.	Penyampaian informasi tentang Program Desa Merdeka Sampah oleh DLH Kabupaten Tegal melalui Instagram ...	124
Gambar 5.9.	Penyampaian informasi tentang Program Desa Merdeka Sampah oleh DLH Kabupaten Tegal melalui saluran media massa .....	124
Gambar 5.10.	Kepala DLH Kabupaten Tegal menyampaikan informasi tentang Program Desa Merdeka Sampah melalui saluran radio Slawi FM.....	125
Gambar 5.11.	Struktur Organisasi Pemerintah Desa Balapulung Kulon	127
Gambar 5.12.	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Kaladawa .....	128
Gambar 5.13	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Kalisapu .....	129
Gambar 5.14	Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Banjarnayar.....	129

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	Peraturan Bupati Tegal Nomor 44 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Desa Merdeka Sampah
Lampiran IV	SK Bupati Tegal Nomor 660.1/529 Tahun 2021 tentang Lokasi dan Alokasi Program Desa Merdeka Sampah Tahun 2021
Lampiran V	SK Bupati Tegal Nomor 660.1/655 Tahun 2022 tentang Lokasi dan Alokasi Program Desa Merdeka Sampah Tahun 2022
Lampiran VI	SK Bupati Tegal Nomor 660.4.15/529 Tahun 2023 tentang Lokasi dan Alokasi Program Desa Merdeka Sampah Tahun 2023
Lampiran VII	Pedoman Observasi
Lampiran VIII	Pedoman Wawancara
Lampiran IX	Dokumentasi Penelitian

## DAFTAR SINGKATAN

APBDes	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
DMS	:	Desa Merdeka Sampah
JAKSTRANAS	:	Kebijakan dan Strategi Nasional
JAKSTRADA	:	Kebijakan dan Strategi Daerah
KLHK	:	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
PERPRES	:	Peraturan Presiden
PSLB3	:	Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya
SIPSN	:	Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional
TPAS	:	Tempat Pemrosesan Akhir Sampah
3R	:	Reuse, Reduce, Recycle
KSM	:	Kelompok Swadaya Masyarakat
RPD	:	Rencana Penggunaan Dana
RKM	:	Rencana Kerja Masyarakat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

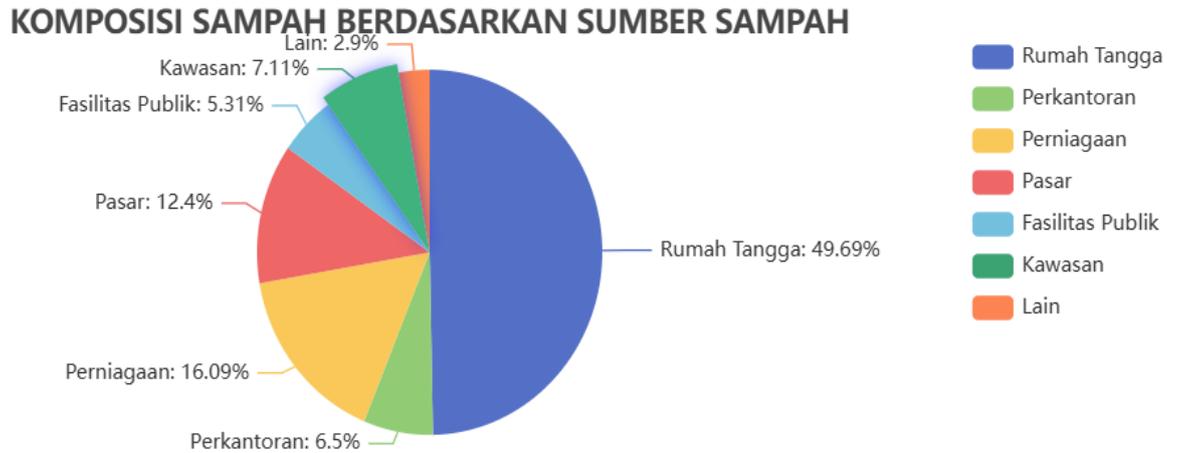
### **1.1. Latar Belakang**

Krisis sampah di Indonesia menjadi ancaman bagi keberlangsungan ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Produksi sampah yang sangat besar di negara ini menuntut lebih banyak lagi ruang yang didedikasikan untuk tempat pembuangan akhir, yang bersaing dengan kebutuhan masyarakat akan tempat yang lebih berkelanjutan. Ketika tempat pembuangan sampah menjadi terlalu penuh, sampah yang berlebih kemudian dibakar secara terbuka dan tidak terkendali atau dibuang ke sungai. Kedua metode ini meningkatkan risiko penyakit, polusi, dan emisi berbahaya bagi masyarakat Indonesia. (Fatimah et al., 2020)

Saat ini sampah bukan hanya menjadi masalah di area kota, tetapi juga di pedesaan. Kegiatan membuang sampah secara asal-asalan dilakukan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat, bukan hanya yang kurang mampu, tetapi juga oleh individu berpendidikan tinggi. (Sari et al., 2023)

Hal ini sering kali didasari oleh anggapan bahwa sampah akan hilang dengan sendirinya, kurangnya fasilitas pengelolaan sampah yang mudah diakses, atau minimnya penegakan sanksi sosial maupun hukum. Akibatnya, pemandangan tumpukan sampah di saluran air, tepi jalan, atau lahan kosong menjadi hal lumrah, mengancam keindahan lingkungan, mencemari sumber daya alam, dan menjadi bibit berbagai masalah kesehatan masyarakat.

Data menunjukkan bahwa Indonesia menghasilkan 33.647.601,72 ton timbulan sampah sepanjang tahun 2023. Dari jumlah timbulan sampah tersebut, sebanyak 64,15% sampah sudah terkelola dan sisanya yaitu 35,85% sampah belum terkelola. Volume sampah terbesar bersumber dari rumah tangga (49,69%), pusat perniagaan (16,09%), dan pasar (12,4%), sedangkan sisanya berasal dari perkantoran (6,5%), kawasan (7,11%), fasilitas publik (5,31%) dan lainnya (2,9%). (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, 2024)



Gambar 1.1. Komposisi Timbulan Sampah Nasional Tahun 2023

Sumber: SIPSN Tahun 2024

Data menunjukkan bahwa persentase terbesar dari total timbulan sampah bersumber dari sampah rumah tangga. Sampah ini meliputi sisa makanan, kemasan plastik, kertas, dan bahan organik lainnya, merupakan penyumbang utama timbulan sampah. Jenis sampah ini dihasilkan dalam jumlah besar oleh setiap rumah tangga dan menjadi tantangan signifikan dalam pengelolaan sampah. Sampah jenis ini seringkali tidak dikelola dengan baik dan berpotensi mencemari lingkungan, baik tanah, air, maupun udara. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif dalam upaya mengurangi volume sampah secara keseluruhan.

Pemerintah berupaya mengatasi persoalan sampah dengan mengeluarkan kebijakan UU No. 18/2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang menjadi landasan hukum dalam pengelolaan sampah di Indonesia. Kebijakan ini menekankan pada prinsip pengelolaan sampah secara berhierarki, mulai dari pengurangan, pemanfaatan, dan daur ulang sampah. Namun, implementasi aturan ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan keterbatasan infrastruktur.

Berikutnya melalui PP No. 81/2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Pemerintah memfokuskan pengelolaan sampah dengan menekan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan dari

aktivitas rumah tangga. Selanjutnya, melalui Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Pemerintah menetapkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 97 Tahun 2017. Perpres ini mengatur tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang selanjutnya dikenal sebagai Jakstranas. Kebijakan ini dilaksanakan sejak tahun 2017 dengan menargetkan 100% sampah terkelola dengan baik dan benar pada tahun 2025. Target ambisius ini diukur melalui dua pilar utama yaitu pengurangan sampah sebanyak 30% dan penanganan sampah sebanyak 70%. Untuk mencapai 30% pengurangan, pemerintah berfokus pada pembatasan timbulan, daur ulang, dan pemanfaatan kembali sampah. Sementara itu, 70% penanganan sampah akan dicapai melalui serangkaian proses antara lain pengumpulan, pemilahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir sampah. Tabel berikut ini menyajikan proyeksi timbulan sampah nasional serta target pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga dan sejenisnya dari tahun 2017 hingga 2025.

Tabel 1.1. Proyeksi Timbulan Sampah Nasional, Target Pengurangan dan Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga Tahun 2017 – 2025

INDIKATOR	TAHUN								
	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Proyeksi timbulan sampah (juta ton)	65,8	66,5	67,1	67,8	68,5	69,2	69,9	70,6	70,8
Target pengurangan sampah (juta ton)	9,89 (15%)	12 (18%)	13,4 (20%)	14 (22%)	16,4 (24%)	17,99 (26%)	18,9 (27%)	19,7 (28%)	20,9 (30%)
Target penanganan sampah (juta ton)	47,3 (72%)	48,5 (73%)	53,7 (80%)	50,8 (75%)	50,7 (74%)	50,52 (73%)	50,3 (72%)	50,1 (71%)	49,9 (70%)

Sumber: Lampiran I Perpres No. 97/2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, proyeksi timbulan sampah nasional menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Dimulai dari 65,8 juta ton pada tahun 2017, volume sampah diproyeksikan terus meningkat mencapai 70,8 juta ton pada tahun 2025. Peningkatan ini menyoroti tantangan berkelanjutan dalam manajemen sampah seiring dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Artinya, meskipun ada upaya pengurangan dan penanganan, volume sampah yang harus dikelola akan terus bertambah.

Berikutnya target penanganan sampah, yaitu sampah yang diolah dan diproses hingga akhir. Data pada Tabel 1.1 menunjukkan persentase yang relatif tinggi sejak awal. Meskipun target pengurangan meningkat, target penanganan justru menunjukkan sedikit penurunan persentase menuju akhir periode. Dimulai dari 72% pada tahun 2017 (47,3 juta ton), target ini akan mencapai 70% pada tahun 2025 (49,9 juta ton). Angka penanganan dalam juta ton memang meningkat seiring dengan proyeksi timbulan sampah, namun penurunan persentase ini dapat diartikan bahwa pemerintah memproyeksikan kontribusi pengurangan sampah dari hulu akan semakin signifikan, sehingga persentase beban yang harus "ditangani" di hilir bisa sedikit berkurang meskipun volume mutlak tetap tinggi. Atau, hal ini bisa mencerminkan optimisme bahwa upaya pengurangan akan mengurangi tekanan pada sistem penanganan akhir.

Secara keseluruhan, Tabel 1.1 secara jelas merefleksikan strategi ganda pemerintah dalam pengelolaan sampah: satu sisi berfokus pada peningkatan agresif kapasitas serta kebiasaan pengurangan sampah di hulu, sementara sisi lain bertujuan menjaga kapasitas penanganan sampah di hilir tetap optimal. Walaupun persentase target penanganan sedikit menurun, volume sampah yang ditangani justru meningkat seiring proyeksi timbulan sampah. Tantangan utamanya adalah mencapai target 30% pengurangan sampah pada tahun 2025. Apabila target ini tidak terpenuhi, beban penanganan sampah akan jauh melampaui proyeksi, berpotensi membebani infrastruktur dan anggaran pengelolaan sampah daerah. Dengan demikian, data ini krusial sebagai acuan bagi setiap daerah, termasuk Kabupaten Tegal, agar kebijakan dan program lokal selaras dengan target nasional, khususnya dalam mendorong pengurangan sampah dari sumbernya.

Sebagai upaya mendukung target nasional tersebut, Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal menyusun dokumen Jakstrada pengelolaan sampah yang tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tegal Nomor 6 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah. Kebijakan ini menginstruksikan bahwa dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal, Pemerintah Daerah memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah dengan mengacu pada kebijakan dan strategi pengelolaan sampah nasional. Selanjutnya melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal, Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal menginisiasi sebuah program yaitu Desa Merdeka Sampah. Pelaksanaan program ini diatur dalam Peraturan Bupati Tegal Nomor 27 Tahun 2021 Tentang Pedoman Umum Program Desa Merdeka Sampah, yang kemudian disempurnakan lagi menjadi Peraturan Bupati Tegal Nomor 44 Tahun 2022 tentang Pedoman Umum Program Desa Merdeka Sampah. Peraturan ini merupakan panduan umum bagi desa-desa di Kabupaten Tegal dalam melaksanakan program pengelolaan sampah secara mandiri dan berkelanjutan.

Program Desa Merdeka Sampah (DMS) adalah sebuah pendekatan terintegrasi untuk mengelola limbah dari hulu hingga hilir. Fokus utamanya adalah mengurangi volume sampah melalui kolaborasi sinergis antar berbagai pihak, dengan tujuan menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Program ini memiliki beberapa sasaran penting, antara lain: meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penanganan sampah; memperkuat kemampuan dan keahlian tenaga pengelola sampah; mengembangkan inovasi teknologi untuk mengurangi dan mengelola limbah; memastikan terlaksananya pengelolaan sampah yang efektif didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai; serta memfasilitasi pengembangan pemanfaatan produk hasil olahan sampah dan penerapan teknologi spesifik lokal di masyarakat untuk pengelolaan limbah.

Selama kurun waktu tiga tahun implementasi Program Desa Merdeka Sampah (2021-2023), data capaian kinerja pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal telah berhasil dihimpun. Tabel ini secara spesifik menyajikan perbandingan antara target pengelolaan sampah nasional dengan realisasi di tingkat Kabupaten Tegal untuk periode yang sama. Data ini mencakup proyeksi dan target timbulan,

pengurangan, serta penanganan sampah, baik pada skala nasional maupun capaian konkret di tingkat kabupaten, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai posisi Kabupaten Tegal dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah secara keseluruhan.

Tabel 1.2. Perbandingan Target Nasional dan Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Tegal (2021-2023)

INDIKATOR	Proyeksi dan Target Nasional (juta ton)			Capaian Pengurangan & Penanganan Sampah di Kab. Tegal (ton)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Timbulan sampah	68,5	69,2	69,9	244.819,49	306.466,23	220.493,69
Pengurangan sampah	16,4 (24%)	17,99 (26%)	18,9 (27%)	42.235,39 (17,25 %)	46.706,34 (15,24 %)	40.895,40 (18,55 %)
Penanganan sampah	50,7 (74%)	50,52 (73%)	50,3 (72%)	155.928,00 (63,69%)	131.765 (42,99%)	113.880 (51,65%)

Sumber: *sipsn.menlhk.go.id*

Berdasarkan analisis perbandingan menunjukkan kesenjangan signifikan antara target nasional dengan capaian pengurangan dan penanganan sampah di Kabupaten Tegal. Pada indikator pengurangan sampah, Kabupaten Tegal secara konsisten gagal memenuhi target nasional. Capaian persentase pengurangan sampah lokal terus berada di bawah target nasional dari tahun 2021 hingga 2023. Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa upaya pengurangan sampah di hulu, yang menjadi fokus utama Program Desa Merdeka Sampah, belum berjalan efektif dalam skala yang diharapkan. Fenomena ini secara langsung menyoroti tantangan dalam difusi inovasi Program DMS; jika program ini berhasil diadopsi dan diimplementasikan secara luas di desa-desa, seharusnya ada dampak yang lebih signifikan pada angka pengurangan sampah.

Lebih lanjut, kinerja penanganan sampah di Kabupaten Tegal juga mengkhawatirkan, menunjukkan penurunan drastis dari 63,69% di 2021 menjadi 42,99% di 2022, sebelum sedikit pulih ke 51,65% di 2023, jauh di bawah target nasional (72-74%). Penurunan ini menunjukkan adanya masalah serius pada sistem penanganan hilir, seperti kapasitas fasilitas atau operasional. Meskipun Program

DMS lebih fokus pada hulu, kegagalan di hilir ini dapat memengaruhi persepsi desa terhadap kelayakan keseluruhan program sampah, termasuk Program DMS. Jika sampah yang sudah dipilah di desa tidak tertangani dengan baik di tingkat kabupaten, hal ini bisa mengurangi motivasi desa dan menghambat adopsi lebih lanjut karena manfaat inovasi menjadi tidak terlihat secara penuh.

Secara keseluruhan, kesenjangan yang konsisten pada pengurangan sampah dan penurunan kinerja penanganan ini menggarisbawahi tantangan besar yang dihadapi difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah. Rendahnya capaian ini memperkuat argumen bahwa faktor-faktor penghambat difusi, seperti kompleksitas implementasi di tingkat desa atau kurangnya dukungan sistem yang memadai, perlu diidentifikasi dan diatasi. Analisis ini menegaskan pentingnya meneliti secara mendalam bagaimana elemen-elemen difusi inovasi Rogers bekerja dalam konteks Program Desa Merdeka Sampah untuk memahami akar masalah di balik belum optimalnya pengelolaan sampah di Kabupaten Tegal.

Program DMS secara strategis menargetkan desa-desa yang memiliki komitmen kuat dalam melaksanakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Untuk menjadi bagian dari program ini, setiap desa sasaran harus memenuhi serangkaian kriteria diantaranya: terdapat perdes tentang pengelolaan sampah; adanya lembaga di bawah Pemerintah Desa atau lembaga lain yang secara aktif mengelola sampah; memiliki bank sampah; menunjukkan tingkat kerawanan sampah yang tinggi; terdapat lahan untuk TPS/TPST/TPS 3R yang lokasinya dalam batas administrasi area pelayanan, dengan status kepemilikan lahan milik Pemerintah Desa, fasilitas umum/sosial, atau milik desa; serta mengalokasikan dana pengelolaan sampah di dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes).

Kabupaten Tegal memiliki wilayah administrasi yang mencakup 18 kecamatan, 281 desa, dan 6 kelurahan. Meskipun Program Desa Merdeka Sampah telah diinisiasi dengan kriteria yang jelas, data menunjukkan bahwa dari keseluruhan desa yang ada di Kabupaten Tegal, hanya 121 desa yang telah melaksanakan program ini secara bertahap dari tahun 2021 hingga 2023 seperti yang ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.3. Jumlah Desa Pelaksana Program DMS di Kabupaten Tegal

<b>Tahun</b>	<b>Penyelenggara DMS</b>
2021	25 desa
2022	47 desa
2023	49 desa
<b>Total</b>	<b>121 desa</b>

Sumber: DLH Kabupaten Tegal

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa total 121 desa yang telah mengimplementasikan Program Desa Merdeka Sampah. Sedangkan sisanya sebanyak 160 desa (sekitar 57%), masih belum mengadopsi program ini. Pola adopsi program tersebut memperlihatkan peningkatan yang relatif stabil pada tahun-tahun awal (dari 25 desa pada 2021 menjadi 47 desa pada 2022), namun kemudian melambat atau bahkan cenderung stagnan pada tahun ketiga (49 desa pada 2023). Tren adopsi yang belum mencapai separuh dari total desa di Kabupaten Tegal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor signifikan yang berpotensi menghambat penyebaran inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.

Proses penyebaran inovasi, atau yang sering disebut difusi inovasi, adalah proses di mana sebuah ide, produk, atau gagasan baru menyebar dan diterima oleh masyarakat atau kelompok tertentu dari waktu ke waktu (Rogers, 1964). Teori difusi inovasi dikemukakan oleh Everett M. Rogers melalui bukunya *“Diffusion of Innovation”* pada Tahun 1964. Lebih lanjut Rogers menjelaskan bahwa proses difusi inovasi terdiri dari 4 elemen penting yaitu inovasi, saluran komunikasi, jangka waktu, dan sistem sosial. Dalam konteks difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah, keempat elemen ini menjadi kerangka analisis utama. Inovasi Program Desa Merdeka Sampah itu sendiri akan ditinjau dari karakteristiknya seperti keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, dapat diuji coba, dan observabilitas. Selanjutnya, peran saluran komunikasi yang digunakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tegal dalam menyebarkan informasi dan persuasi akan dieksplorasi. Dimensi jangka waktu akan dianalisis melalui pola adopsi program yang bertahap dari tahun ke tahun. Terakhir, dinamika sistem sosial di desa-desa, termasuk struktur, norma, serta peran para agen perubahan dan

pemimpin opini, akan dikaji untuk memahami pengaruhnya terhadap proses adopsi. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.

Teori Difusi Inovasi oleh Rogers sangat berguna untuk memahami bagaimana perubahan sosial terjadi, terutama dalam konteks adopsi teknologi baru atau praktik-praktik baru dalam masyarakat. Hampir semua ide-ide baru (inovasi) yang dianalisis oleh Rogers dalam bukunya adalah bersifat teknologi. Beberapa studi literatur tentang difusi inovasi pada aspek teknologi juga ditemukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Eki Yoan Meydora (2019) dengan judul Proses Difusi Inovasi E-Agribusiness: Regopantes Pada End-User Komoditas Pertanian Di Jabodetabek; Wibowo (2019) dengan judul Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti): Studi Kasus Pada Ditjen Perbendaharaan Di D.I. Yogyakarta Tahun 2018; Ulumy (2019) dengan judul Difusi Inovasi Organisasi Birokrasi Studi Kasus: Sistem Penilaian Kinerja Pegawai Berbasis Aplikasi Sivika (Sistem Informasi Visum Kinerja) Di BKKBN; Sutisna et al., (2022) dengan judul Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang; Syaifuddin (2022) dengan judul Difusi Inovasi Program Bus Suroboyo pada Masyarakat; Pratama & Adianto (2022) dengan judul Difusi Inovasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) di Kota Pekanbaru; Anggitlistio et al. (2023) dengan judul Difusi Inovasi Si D'nok Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kota Semarang; Kisno & Fatmawati (2023) dengan judul Difusi Inovasi Aplikasi Quiver 3-D Berbasis Teknologi Augmented Reality Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian-penelitian tersebut membahas tentang difusi inovasi teknologi berupa sistem aplikasi dalam bidang pelayanan publik.

Penelitian mengenai penyebaran inovasi dalam konteks kebijakan publik bukanlah hal baru bagi negara-negara maju dan beberapa negara berkembang. Namun di Indonesia penelitian tentang penyebaran inovasi dalam aspek ini masih sangat sedikit ditemukan dalam berbagai publikasi ilmiah. Setidaknya ada beberapa studi tentang difusi inovasi pada aspek kebijakan publik yang pernah dilakukan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rochmaniah & Jariyah (2018)

dengan judul Difusi Inovasi “Program Desa Melangkah” Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo; Aji et al. (2019) dengan judul Strategi Difusi Inovasi BKKBN Dalam Menjangkau Generasi Digital Natives; Safitri et al. (2019) dengan judul Difusi Inovasi Program Pemerintah: Studi Komunikasi Pembangunan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Kabupaten Padang Pariaman; Imania et al. (2020) dengan judul The Process of Innovation Diffusion and Adoption of Innovations in the Implementation of Community-Based Total Sanitation Policy in South Sumatera; Ramayadi & Sariningsih (2020) dengan judul Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial. Penelitian-penelitian tersebut membahas difusi inovasi pada aspek kebijakan publik dengan objek penelitian dan lokus yang berbeda.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis difusi inovasi Program DMS di Kabupaten Tegal menggunakan kerangka teori difusi inovasi oleh Everett M. Rogers. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penyebaran program, serta implikasinya terhadap keberlanjutan pengelolaan sampah di tingkat desa.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Menganalisis difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi difusi inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai proses difusi dan adopsi inovasi Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal tidak hanya memberikan kontribusi praktis dalam upaya pengelolaan sampah, tetapi juga memiliki nilai teoritis yang signifikan. Berikut beberapa manfaat teoritis yang dapat dihasilkan dari penelitian ini:

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teori difusi inovasi dapat diterapkan dalam aspek kebijakan publik di tingkat lokal.
- b. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi penelitian lebih lanjut di bidang yang sama, baik di tingkat lokal maupun nasional.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal dan daerah lain. Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk:

- a. Mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengkomunikasikan Program Desa Merdeka Sampah.
- b. Memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan keberhasilan Program Desa Merdeka Sampah di Kabupaten Tegal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. B., Utari, P., & Slamet, J. (2019). Strategi Difusi Inovasi BKKBN Dalam Menjangkau Generasi Digital Natives. *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Anggitlistio, D. B., Warsono, H., & Santoso, R. S. (2023). Difusi Inovasi Si D'Nok Dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan Di Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 851–868.
- BPS Kabupaten Tegal. (2024a). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Tegal 2024* (Vol. 6).
- BPS Kabupaten Tegal. (2024b). *Kabupaten Tegal Dalam Angka 2024*.
- BPS Kabupaten Tegal. (2024c). *Kecamatan Balapulang Dalam Angka 2024*.
- Devia, D., & Aisyah, S. (2020). Difusi Inovasi Kesehatan Masyarakat Melalui Program Jamban Arum (Antar Ke Rumah) di Kecamatan Simpangkatis Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Pemerintahan Indonesia*, 1.
- Fadhilah, A. R., Hanani, R., & Kismartini, K. (2023). Difusi Inovasi Pelayanan Sedino Mesti Dadi (SEMEDI) Kabupaten Sragen. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 217–235.
- Fatimah, Y. A., Govindan, K., Murniningsih, R., & Setiawan, A. (2020). Industry 4.0 based sustainable circular economy approach for smart waste management system to achieve sustainable development goals: A case study of Indonesia. *Journal Of Cleaner Production*, 269.
- Hadi, A. P., Indiyarti, D., & Miharja, D. L. (2019). Proses Difusi Inovasi Dan Keputusan Inovasi Sistem Informasi Desa: Studi Kasus Di Kabupaten Lombok Timur. *Indonesian Journal of Socio Economics*, 1.
- Haryani, T. N. H. (2020). Tipologi Inovasi Pelayanan Publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surakarta Chindy Fita Yanartin. *Journal of Public Administration and Government*, 2(2), 78–84.
- id.wikipedia.org. (2024, October 8). *Kabupaten Tegal*. <https://id.wikipedia.org/>.
- Imania, K., Suwitri, S., Warella, Y., & Senih, N. (2020). The Process of Innovation Diffusion and Adoption of Innovations in the Implementation of Community-Based Total Sanitation Policy in South Sumatera. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(1), 81–90.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id>.

- Khatami, M. I., & Nurjanah, A. (2022). Difusi Inovasi dalam Penerapan Komunikasi Bencana pada Masa Mitigasi oleh Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB). *Jurnal Audiens*, 3(3), 121–130.
- Kisno, K., & Fatmawati, N. (2023). Difusi Inovasi Aplikasi Quiver 3-D Berbasis Teknologi Augmented Reality Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 29–48.
- Malik, C. H., Auliya, N. F., & Iqbal, M. (2022). Penggunaan Aplikasi Peduli Lindungi oleh Lansia Ditinjau dari Teori Difusi Inovasi. *Jurnal Avant Garde*, 10.
- Meydora, E. Y. (2019). Proses difusi inovasi e-agribusiness: Regopantes pada end-user komoditas pertanian di Jabodetabek. *Commed Jurnal Komunikasi Dan Media*, 3(2), 133–149.
- Mihardja, E. J., Azizi, A., & Fairus, S. (2022). Penerapan Teori Difusi Inovasi Dalam Community Engagement: Kisah Pengolahan Limbah Rajungan Dari Indramayu. *Journal Of Dedicator Community*, 6(2), 61–74.
- O'Donnell, O. (2006). *Innovation in the Irish public sector*. Institute of Public Administration.
- Peraturan Bupati Tegal Nomor 82 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Dan Staf Ahli Bupati Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Tegal (2021).
- Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Organisasi Inspektorat Dan Lembaga Teknis Daerah (2016).
- Pratama, R. N., & Adiarto, A. (2022). Difusi Inovasi Program Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) di Kota Pekanbaru. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 92–112.
- Ramayadi, H., & Sariningsih, N. (2020). Inovasi program bank sampah melalui pemberdayaan masyarakat sebagai proses komunikasi perubahan sosial. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46–57.
- Rochmaniah, A., & Jariyah, A. (2018). Difusi Inovasi “Program Desa Melangkah” Di Desa Kenongo Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmu Komunikasi Acta Diurna*, 14(2), 168–179.
- Rogers, E. M. (2003a). *Diffusion of Innovations* (Fifth Edition). Free Press.
- Rogers, E. M. (2003b). *Diffusion of Innovations, 5th Edition*. Free Press. <https://books.google.co.id/books?id=9U1K5LjUOwEC>
- Safitri, R., Asmawi, A., & Arif, E. (2019). Difusi Inovasi Program Pemerintah: Studi Komunikasi Pembangunan Pada Kelompok Wanita Tani Anugrah Kabupaten Padang Pariaman. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 502–513.

- Sari, C. N., Al-illahiyah, L. H., Kaban, L. B., Hasibuan, M. R., Nasution, R. H., & Sari, W. F. (2023). Keterbatasan Fasilitas Tempat Pembuangan Sampah Dan Tantangan Kesadaran Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Desa Jandi Meriah Kec. Tiganderket Kab. Karo). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 268–276.
- setda.tegalkab.go.id. (2021, July 29). *Bupati Tegal Kukuhkan FKUB Kabupaten Tegal 2021-2026*. [Http://Setda.Tegalkab.Go.Id/](http://Setda.Tegalkab.Go.Id/).
- setda.tegalkab.go.id. (2023, May 9). *Darurat Sampah TPA Penujah*. [Https://Setda.Tegalkab.Go.Id/2021/03/13/Darurat-Sampah-Tpa-Penujah/](https://Setda.Tegalkab.Go.Id/2021/03/13/Darurat-Sampah-Tpa-Penujah/).
- Sutisna, N., Muhaemin, M., & Ramadhan, A. (2022). Difusi Inovasi Aplikasi Siputeri dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik di Pemerintah Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 8(2).
- Sutjipto, A. M., & Pinariya, J. M. (2019). Pengenalan Vaksinasi HPV oleh Koalisi Indonesia Cegah Kanker Serviks dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18.
- Syaifuddin, E. R. (2022). Difusi Inovasi Program Bus Suroboyo pada Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Komunikasi*, 2(3), 135–146.
- Ulumy, D. (2019). Difusi Inovasi Organisasi Birokrasi Studi Kasus: Sistem Penilaian Kinerja Pegawai Berbasis Aplikasi Sivika (Sistem Informasi Visum Kinerja) Di Bkkbn. *Civil Service Journal*, 13(1 Juni), 15–24.
- Walker, J. L. (1969). The Diffusion of Innovations among the American States. *American Political Science Review*, 63(3), 880–899. [https://doi.org/DOI: 10.2307/1954434](https://doi.org/DOI:10.2307/1954434)
- Wibowo, I. T. (2019). Proses Difusi Inovasi Program Sakti (Studi Kasus Proses Difusi Inovasi Program Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Ditjen Perbendaharaan di DI Yogyakarta Tahun 2018). *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 4(4), 323–337.